

ANALISIS PERANAN SUBSEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PEMBANGUNAN KAWASAN EKONOMI PROPINSI JAWA BARAT Pendekatan Analisis IRIO

Dr. Mohammad Abdul Mukhyi

Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya 100 Depok, Telp: 021 78881112 Ext 505

(mukhyi@nustaffsite.gunadarma.ac.id atau doele63@yahoo.com)

Abstrak

Pengembangan sektor pertanian merupakan salah satu strategi kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang. Agroindustri sebagai subsistem agribisnis mempunyai potensi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, karena memiliki peluang pasar dan nilai tambah yang besar. Pengembangan agroindustri dapat menjadi pintu masuk proses transformasi struktur ekonomi dari pertanian ke industri. Peran pembangunan kawasan sebagai unit analisis dewasa ini semakin penting sebagai pelaku ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan IRIO, suatu pendekatan pengembangan dari Teori I-O. Tujuan penelitian: (1) menetapkan subsektor unggulan yang potensial untuk dikembangkan Propinsi Jawa Barat, (2) menganalisis sektor-sektor yang bisa memberikan efek multiplier yang besar dan (3) mengukur tingkat kontribusi sektor pertanian dan sektor-sektor unggulan dalam pembangunan daerah dan yang bisa dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan daerahnya.

Tingkat kontribusi margin Propinsi Jawa Barat dan Nasional unggul dalam 1) sektor industri pengolahan; 2) sektor perdagangan, hotel dan restoran; 3) sektor pertanian berdasarkan harga konstan. Dalam analisis shift-share, sumbangan terhadap Propinsi Jawa Barat pada 1) sektor pertambangan dan penggalan; 2) sektor bangunan; dan 3) sektor jasa-jasa, sedang sektor pertanian dalam 1) subsektor tanaman perkebunan; 2) Subsektor peternakan dan hasil-hasilnya; 3) subsektor kehutanan; dan 4) subsektor perikanan. Dengan pendekatan Location Quotient (LQ), mempunyai keunggulan di 1) sektor industri pengolahan; 2) sektor listrik, gas dan air bersih; serta 3) sektor perdagangan, hotel dan restoran, sedang di sektor pertanian hanya subsektor tanaman bahan makanan. Propinsi Jawa Barat unggul dalam 1) sektor industri dan pengolahan; 2) sektor bangunan serta 3) sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap Nasional baik keterkaitan ke belakang maupun ke depan. Sedang terhadap dirinya sendiri mempunyai keunggulan di 1) sektor industri dan pengolahan; 2) sektor bangunan; dan 3) sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pendekatan IRIO, dengan nilai multiplier terbesar terhadap perekonomian nasional, yaitu: 1) subsektor industri makanan, minuman dan tembakau; 2) subsektor industri kertas dan barang dari cetakan; 3) sektor listrik, gas dan air bersih; 4) sektor bangunan; 5) subsektor angkutan udara; 6) subsektor industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki; 7) subsektor industri semen; 8) subsektor industri barang dan logam; 9) subsektor industri hotel dan restoran; serta 10) subsektor industri lainnya. Nilai multiplier Propinsi Jawa Barat terdiri atas 1) subsektor industri kertas dan barang dari cetakan, 2) subsektor industri makanan, minuman dan tembakau, 3) subsektor industri semen, 4) sektor listrik, gas dan air bersih, 5) subsektor hotel dan restoran, 6) subsektor angkutan udara, 7) subsektor angkutan air, 8) subsektor industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya, 9) sektor bangunan serta 10) subsektor industri lainnya. Kontribusi sektor-sektor yang ada di Propinsi Jawa Barat terhadap kenaikan pendapatan penduduk dan pendapatan regional masih sangat rendah.

Kata Kunci: efek multiplier; efek multiplier; Interregional Input-Output; kontribusi margin sektor dan subsektor; shift-share;.

Pendahuluan

Ekonomi pertanian merupakan salah satu disiplin dalam ilmu ekonomi yang menerangkan dan mempelajari masalah-masalah pembangunan pertanian, dan diharapkan dapat memberikan alternatif-alternatif baru baik untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang timbul maupun untuk mewujudkan cita-cita bangsa, guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat petani khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Peran sektor pertanian di samping sebagai sumber penghasil devisa yang besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia, dan bila dilihat dari jumlah orang yang bekerja, maka sektor pertanian paling banyak menyerap tenaga kerja yang pada umumnya adalah tenaga kerja tidak terdidik, tidak memiliki ketrampilan dan pemerataan pendapatan yang tidak merata. Atas kondisi ini sehingga *bargaining power* yang dimiliki oleh para petani kita sangat lemah, sehingga nilai jual dari produk juga sangat berpengaruh terhadap kondisi ini.

Agroindustri sebagai subsistem pertanian mempunyai potensi sebagai pendorong pertumbuhan kawasan ekonomi, karena memiliki peluang pasar yang lebih luas dan nilai tambah (*value added*) yang besar. Disamping itu pengembangan agroindustri dapat menjadi "pintu masuk" (*entry point*) proses transformasi struktur ekonomi dari pertanian ke industri. Kegiatan pertanian menghasilkan produk-produk yang sangat strategis bagi pemenuhan kebutuhan pokok rakyat seperti pangan, pakaian dan perumahan. Pemenuhan kebutuhan seperti pangan apabila mengandalkan dari negara lain atau impor tentu akan sangat riskan, karena dapat menimbulkan masalah yang rumit dan biaya mahal dikemudian hari (Habibie, Nono dan Wardani, 1995).

Pembangunan kawasan (*regional development*) secara konvensional lebih cenderung berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, dengan asumsi dasar bahwa proses pembangunan berlangsung dalam suatu keseimbangan matrik lokasi yang terdiri dari beberapa pusat pertumbuhan (*growth poles*) dan kawasan penyangga atau *hinterland* (Tjokrowinoto; 1995).

Konsep kawasan sebagai suatu pendekatan kebijakan baru dalam pembangunan daerah telah semakin luas digunakan di berbagai negara baik negara maju maupun negara berkembang, terutama dikaitkan dengan kesiapan suatu kawasan meningkatkan daya saingnya dalam menghadapi kawasanisasi dan globalisasi. Kawasan secara signifikan mampu untuk meningkatkan kemampuan ekonomi daerah untuk membangun kekayaan masyarakat. Kawasan juga mampu bertindak sebagai pendorong inovasi, di mana keberadaan unsur-unsur dalam kawasan diperlukan untuk mengubah gagasan menjadi kekayaan. (Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, Bappenas, 2004).

Konsep, prinsip, dan instrumen kebijakan di dalam model pada perencanaan ekonomi kawasan adalah konsep kutub pertumbuhan, yang pada awalnya dirumuskan oleh Perroux (1955) dengan pertumbuhan yang dirangsang oleh suatu kombinasi dari inter-industrial.

Kawasan unggulan merupakan kawasan yang ditetapkan sebagai penggerak perekonomian kawasan (*prime mover*) yang memiliki kriteria sebagai kawasan yang cepat tumbuh, mempunyai sektor unggulan dan memiliki keterkaitan dengan kawasan sekitar (*hinterland*) (Royat, 1996). Penetapan suatu daerah menjadi kawasan unggulan karena diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan suatu daerah. Ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi (Todaro, 2000). Pengembangan kawasan komoditi unggulan tidak lepas dari pengembangan kawasan agropolitan. Suatu kawasan agropolitan yang sudah berjalan dan berkembang mempunyai ciri-ciri:

- sebagian besar masyarakat di kawasan tersebut memperoleh pendapatan dari kegiatan pertanian;
- kegiatan di kawasan tersebut sebagian besar di dominasi oleh kegiatan pertanian, termasuk di dalamnya usaha industri (pengolahan) pertanian, perdagangan hasil-hasil pertanian, perdagangan pertanian hulu, agrowisata dan jasa pelayanan; dan
- hubungan antara kota dan daerah *hinterland* di kawasan agropolitan bersifat interdependensi yang harmonis, dan saling membutuhkan;

Aswandi dan Kuncoro (2002) mengatakan bahwa keterkaitan perekonomian kawasan unggulan dengan daerah sekitar sebagai salah satu kriteria penetapannya relevan dengan konsep spesialisasi. Adanya spesialisasi komoditi sesuai dengan sektor dan atau subsektor unggulan yang dimiliki masing-masing daerah, hal ini sejalan dengan pemikiran dari Samuelson dan Nordhaus (1996) bahwa masyarakat dapat lebih efektif dan efisien jika terdapat pembagian kerja, yang membagi keseluruhan proses produksi menjadi unit-unit khusus yang terspesialisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini membahas permasalahan sektor pertanian di Propinsi Jawa Barat dan sektor-sektor unggulan yang ada di Propinsi Jawa Barat kaitannya dengan pembangunan kawasan ekonomi, dengan menggunakan pendekatan IRIO (*Interregional Input-Output*) yang merupakan metode pengembangan dari *Input-Output Analysis*.

Metode Analisis

1. Analisis deskriptif dan atau tabulasi dengan melalui tabel-tabel, grafik, dan diagram, seperti data-data dari BPS, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Departemen Pertanian, serta dinas-dinas terkait.
2. Analisis kuantitatif meliputi metode penentuan kawasan adalah: *Location Quotient (LQ)*, Analisis *Shift-share*, Analisis IO (*input-output*) dan Analisis IRIO (*interregional input-output*),

Studi Penetapan Kawasan yang pernah dilakukan dan digunakan oleh beberapa ahli baik dari dalam maupun luar negeri adalah: pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (Tipologi Klassen); sub sektor unggulan; spesialisasi daerah (Sukoo Kim); keunggulan komparatif kawasan; pangsa pasar; tingkat pertumbuhan (Tipologi Klassen); produktivitas perdagangan (S. Chand); pengembangan kawasan; struktur industri; kontribusi margin terhadap PDB dan sektor; dan daya saing.

Sedang pengklasifikasian daerah unggulan yang didapat dan menjadi dasar dalam penetapan kawasan unggulan ini yang dilakukan oleh beberapa penulis dalam bidang ini adalah: keunggulan komparatif dan kompetitif daerah atau kawasan; spesialisasi daerah; daerah cepat maju (Syafrizal dan Kuncoro); daerah maju tertekan (Syafrizal dan Kuncoro); daerah berkembang (Syafrizal dan Kuncoro); daerah tertinggal (Syafrizal dan Kuncoro); daerah penyanggah; dan kawasan unggulan dan bukan unggulan (Soepono, Hoover).

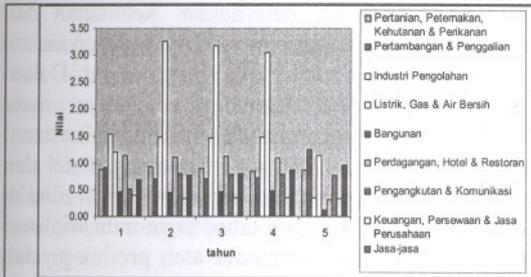
Hasil dan Pembahasan

Kebijakan yang diambil oleh pemerintah propinsi Jawa Barat sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat. Demikian juga untuk bidang yang berada di bawah sektor pertanian juga sama seperti kebijakan nasional. Akan tetapi kondisi Propinsi Jawa Barat lebih baik di bidang sektor pertanian, karena dari enam subsektor pertanian, subsektor tanaman bahan makanan lainnya merupakan subsektor yang tergolong dalam tahap menuju proses industrialisasi.

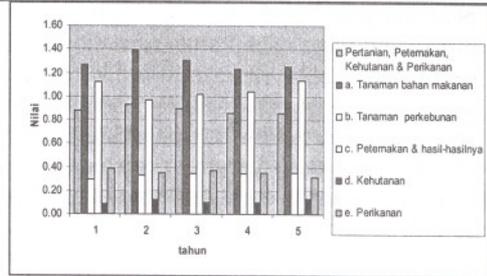
Laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat relatif berfluktuasi, yang pada umumnya turun kecuali yang sedang bergeliat untuk meningkat adalah sektor bangunan, yang pada masa krisis sektor ini relatif laju pertumbuhannya sangat rendah, subsektor kehutanan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan dan hasil-hasilnya, sektor pengangkutan dan komunikasi serta jasa-jasa. Secara nasional sektor pertanian cenderung tumbuh beserta subsektor pertaniannya yang relatif tumbuh, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor pembangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa lainnya.

Berdasarkan analisis *shift-share*, bahwa sumbangan utama pada propinsi Jawa Barat adalah pada sektor pertambangan dan penggalian, sektor bangunan dan sektor jasa-jasa, sedang dalam sektor pertanian yang memberikan sumbangan terbesar atas analisis *shift-share* adalah subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan dan hasil-hasilnya, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan. Strategi pembangunan di Propinsi Jawa Barat hampir sama dengan strategi pembangunan Indonesia. Tingkat pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Barat relatif lebih rendah dari tingkat pertumbuhan nasional.

Berdasarkan pada hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan LQ bahwa Propinsi Jawa Barat mempunyai keunggulan di sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, serta sektor perdagangan, hotel dan restoran, hasil ini akan ditelusuri lebih lanjut dengan pendekatan IRIO. Sedang disektor pertanian (Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan) hanya terdapat satu subsektor saja yang mempunyai sektor unggulan yaitu subsektor tanaman bahan makanan, dalam hal ini dalam bentuk tanaman padi, tanaman jagung, tanaman singkong, tanaman palawija, sayuran dan buah-buahan. Berdasarkan kajian dari penilaian kontribusi margin, maka di peroleh bahwa untuk sektor pertanian masih tergolong dalam katagori non-industrialisasi, yang artinya bahwa subsektor ini belum diolah dan dimanfaatkan serta dikelola secara efektif dan efisien, artinya bahwa subsektor ini masih digarap secara tradisional, dengan tenaga kerja yang tidak terdidik, menggunakan metode dan pengolahan yang masih sederhana, tingkat ketergantungan tenaga kerja masih tinggi, kemiskinan yang masih tinggi dan mental bisnis belum terbangunkan.



Sumber : data sekunder BPS diolah
 Gambar 1. Pendekatan LQ Untuk Sembilan Sektor Propinsi Jawa Barat



Sumber: data sekunder BPS diolah
 Gambar 2. Pendekatan LQ Untuk Sektor dan Subsektor Pertanian Propinsi Jawa Barat

Propinsi Jawa Barat mempunyai keunggulan dalam sektor industri dan pengolahan, sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran posisi terhadap nasional baik keterkaitan ke belakang maupun ke depan. Sedang terhadap dirinya sendiri mempunyai keunggulan dalam sektor industri dan pengolahan, sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dari dua jenis dan macam keunggulan ini maka ditarik kesimpulan bahwa Propinsi Jawa Barat mempunyai keunggulan untuk sektor industri dan pengolahan, bangunan serta perdagangan, hotel dan restoran. Bila dilihat lebih rinci berdasarkan pada subsektornya maka mempunyai keunggulan di subsektor industri makanan, minuman dan tembakau, subsektor industri kertas dan barang dari cetakan, subsektor industri pupuk, kimia dan barang dari karet dan mineral bukan logam, subsektor bangunan dan subsektor perdagangan, hotel dan restoran.

Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan IRIO sektor-sektor 10 terbesar yang memiliki nilai multiplier terbesar terhadap perekonomian secara nasional, yaitu: industri makanan, minuman dan tembakau; industri kertas dan barang dari cetakan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, angkutan udara, industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki, industri semen, industri barang dan logam, industri hotel dan restoran dan industri lainnya

Nilai multiplier dari Propinsi Jawa Barat terdiri atas sektor-sektor industri kertas dan barang dari cetakan, industri makanan, minuman dan tembakau, industri semen, listrik, gas dan air bersih, hotel dan restoran, angkutan udara, angkutan air, industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya, bangunan serta sektor industri lainnya

Kontribusi sektor-sektor yang ada di Propinsi Jawa Barat terhadap kenaikan kesejahteraan penduduk dan pendapatan regional masih sangat rendah di bawah 1%, yang berarti bahwa pembangunan yang dilaksanakan oleh Propinsi Jawa Barat belum menyentuh sampai ke masyarakat, hanya ada beberapa subsektor yang memberikan nilai terbesar diantara 30 sektor, yaitu industri makanan, minuman dan tembakau, industri kertas dan barang dari cetakan, industri semen, industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi, listrik, gas dan air bersih serta angkutan air.

Kontribusi sektor pertanian di Jawa Barat masih bersifat tradisional, maka ini perlu ada dukungan, dorongan dan upaya-upaya dari pemerintah daerah untuk mengembangkan sektor pertanian ini menjadi sektor unggulan, karena dilihat dari sudut alam dan kondisi masyarakat yang masih agraris adalah sangat mendukung, walaupun secara analisis bahwa sektor pertanian ini bukan sektor unggulan di Propinsi Jawa Barat. Akan tetapi bahwa produk-produk sekunder atau produk-produk lanjutan dari produk primer pertanian adalah pendukung dari sektor-sektor unggulan Propinsi Jawa Barat.

Berdasarkan kajian dan analisis dari Bappeda Jawa Barat tahun 2000, 2001 dan berdasarkan pada laporan-laporan keuangan dalam bentuk kabupaten dalam angka tahun 2002 ada beberapa potensi dan rencana pengembangan komoditi unggulan. Tentunya tinggal sekarang mengkaitkan dengan hasil analisis yang dilakukan oleh Bappeda tentang aktivitas dasar pengembangan kawasan berdasarkan kota dan atau kabupaten yang hampir sebagian besar kawasan kota dan kabupaten se Jawa Barat difokuskan dalam sektor pertanian.

Kebijakan pembangunan Jawa Barat didasarkan pada pencapaian visi dan misi Jawa Barat 2010, dengan prioritas pengembangan pada 6 (enam) kegiatan utama (pengembangan SDM, Industri Manufaktur, Industri Jasa, Pertanian, Bisnis Kelautan dan Pariwisata) dan 14 indikator keberhasilan pembangunan diterjemahkan dalam dimensi ruang yang sesuai dengan daya dukung dan dayaampungnya.

Kesimpulan

1. Tingkat kontribusi margin sektor di Propinsi Jawa Barat adalah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor pertanian (pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan) yang mempunyai nilai di atas 10% dari total PDRBnya. Sektor industri pengolahan masuk dalam tahap semi industrialisasi karena nilainya di atas 20% dari total PDRB Jawa Barat. Dalam sektor pertanian ada satu subsektor tanaman bahan makanan masuk dalam tahap menuju proses industrialisasi. Sektor dan subsektor lainnya masih dalam tahap non industrialisasi. Secara nasional tingkat kontribusi margin sektor adalah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pertanian (pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan) yang mempunyai nilai di atas 10% dari total PDB nasional. Sektor industri pengolahan masuk dalam tahap semi industrialisasi karena nilainya di atas 20% dari total PDB nasional. Produk-produk sekunder atau produk-produk lanjutan dari produk primer pertanian adalah pendukung dari sektor-sektor unggulan Propinsi Jawa Barat. Serta sektor dan subsektor lainnya selain sektor pertanian yang dalam golongan non industrialisasi.
2. Sektor yang memiliki nilai multiplier besar terhadap perekonomian secara nasional sesuai dengan sektor unggulan Propinsi Jawa Barat, yaitu subsektor peternakan dan hasil-hasilnya; subsektor industri makanan, minuman dan tembakau; subsektor industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya; subsektor industri kertas dan barang dari cetakan, subsektor industri semen; subsektor industri dasar besi dan baja dan logam dasar bukan besi; subsektor industri barang dari logam, subsektor industri lainnya; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan; subsektor hotel dan restoran; subsektor angkutan darat, subsektor angkutan air dan subsektor angkutan udara.
3. Sektor dan subsektor unggulan Propinsi Jawa Barat berdasarkan analisis IRIO adalah sektor industri pengolahan, sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Bila dilihat dari subsektornya adalah subsektor industri pengilangan minyak bumi; subsektor makanan, minuman dan tembakau; subsektor industri kertas dan barang dari cetakan; subsektor industri pupuk kimia dan barang dari karet dan mineral bukan logam; sektor bangunan dan subsektor hotel dan restoran. Tetapi dibandingkan dengan sektor dan subsektor unggulan secara nasional, maka sektor dan subsektor unggulan Propinsi Jawa Barat adalah subsektor makanan, minuman dan tembakau; subsektor industri kertas dan barang dari cetakan; subsektor industri pupuk kimia dan barang dari karet dan mineral bukan logam; sektor bangunan dan subsektor hotel dan restoran. Walaupun sektor pertanian bukan sektor unggulan akan tetapi menjadi pendorong dari sektor-sektor unggulan, yang merupakan proses lebih lanjut dari hasil produk-produk pertanian yang dilakukan proses produksi lagi yang bisa memberikan nilai tambah yang besar terhadap pendapatan daerah.

2. Saran

1. Sektor pertanian bukan sektor unggulan Propinsi Jawa Barat, maka perlu bersama-sama mengkaji dan mengambil keputusan serta kebijakan yang mengarah pada program pengembangan sektor unggulan. Hal ini menunjukkan belum adanya keterpaduan perencanaan pembangunan dan informasi dalam melakukan prioritas pembangunan. Dalam aspek pengendalian pemanfaatan ruang, perlu dibentuk lembaga dengan tugas dan fungsi khusus dalam pengendalian pemanfaatan ruang, permasalahan yang dihadapi saat ini adalah belum adanya lembaga yang menangani pengendalian pemanfaatan ruang, sehingga kegiatan pemanfaatan ruang yang cenderung tidak sesuai dengan RTRWP sulit untuk dikendalikan. Keunggulan komparatif pertanian pada setiap daerah ditransformasi menjadi keunggulan bersaing (*competitive advantage*) melalui pengembangan mutu sumber daya manusia, teknologi, kelembagaan dan organisasi ekonomi lokal yang telah ada pada masyarakat setiap daerah (bukan menggantikannya dengan sesuatu yang benar-benar baru).
2. Prioritas adalah menumbuhkan daya saing agar masyarakat kita tetap memperoleh manfaat ekonomi yang sebesar-besarnya dengan adanya era globalisasi sekarang ini. Upaya menembus pasar dan memenangkan persaingan harus menjadi gerakan bersama dan tekanannya bukan hanya dari sisi produksi saja, tetapi seluruh sistem pendukungnya.
3. Karena sebagian besar sektor yang ada adalah bersifat non industrialisasi, maka perlu ada pemberdayaan aparatur, para penyuluh, dan perlu ada dorongan politik untuk meningkatkan apa yang menjadi visi dan misi Propinsi Jawa Barat. Di masa yang akan datang, para petani harus diikutsertakan untuk menikmati nilai tambah pada subsistem pertanian hulu dan hilir melalui pengembangan koperasi pertanian yang ikut mengelola subsistem pertanian hulu dan hilir melalui usaha patungan (*joint venture*) dengan pengusaha swasta atau BUMN/BUMD yang saat ini telah eksis pada subsistem tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Pieter., 2002, *Daya Saing Daerah*, BPFE Yogyakarta.
- Abidin, Zainal dan Ismoyo, Hanung., 2004, *Impact of Government Policy On The Competitiveness of Sugarcane Farming In Lampung Provinces.*, Universitas Lampung.
- Adam, Latif., 1994, *Aplikasi Model Shift-Share Analisis*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol II, no. 1 Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan, LIPI, Jakarta.
- Amir, Hidayat dan Nazara, Suahasil., 2005 *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) dan Kebijakan Strategis Pembangunan Jawa Timur Tahun 1994 dan 2000: Analisis Input-output*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, vol V No. 2 Januari 2005, Departemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Anonimous., 1989, Undang-undang No. 5 tahun 1974 Tentang Pokok-pokok Pemerintahan Di Daerah dan Undang-undang No. 5 tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- , 2000, *Models of Development*, www.bized.ac.uk dan <http://www.sxc.hu/>
- Ashegian, Parvis and Ebrahimi, Bahman.,m 1990, *International Business: Economics, Environment, and Strategies.*, Harper & Row, Publishers, New York.
- Aswandi, Hairul & Kuncoro, Mudrajat., 2002. *Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris di Kalimantan Selatan, 1993-1999*, Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia, Volume 11, No. 1, Januari 2002, ISSN: 0215-2487, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajahmada, Yogyakarta.
- Azis, Iwan Jaya., 1994, *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik., 1999, *Kerangka Teori dan Analisis Tabel Input-Output*, BPS, Jakarta.
- BPS (2006), *Beberapa Indikator Penting Sosial – Ekonomi Indonesia*, Edisi Juli, 2006, BPS-Jakarta.
- , 1999 sampai 2006, *Statistik Indonesia*, BPS, Jakarta.
- , 2006, Berita Resmi Statistik, No. 24/IX/15/Mei 2006, Jakarta.
(<http://www.bps.go.id/releases/files/pdb-14aug06.pdf?>)
- , 2006, *Selected Macro Indicators of Indonesia*, BPS, Jakarta.
(<http://www.bps.go.id/leaflet/leaflet-jul-06-ind.pdf?>, update 19 Juli 2006).
- , 1999, *Kerangka Teori dan Analisis Tabel Input-Output*, BPS, Jakarta.
- , 2000 sampai 2004, *Jawa Barat Dalam Angka*, BPS Propinsi Jawa Barat, Bandung.
- Bendavid-Lal, Avrom., 1991, *Regional and Local Economic Analysis for Practioners*, Fourt Edition, New York, Praeger Publisher.
- Bird, Kelly., 1999, *Concentration in Indonesian Manufacturing: 1975-1993*, *Buletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 35 No. 1, April , p.43-73.
- Balitbang, Jabar., 2000, *Pengkajian Sumber-sumber Potensi Ekonomi Di Jawa Barat*, Kerjasama antara Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Jawa Barat dan LP3E Fakultas Ekonomi Universitas Pejajaran, November, Bandung.
- BPPT, 2003, *Panduan Pengembangan Klaster Industri Unggulan Daerah*, Jakarta

- Budastra, Ketut dan Dipokusumo, Bambang., 2004, *Impact of Liberalization On The Competitiveness And Efficiency of The Cashew System In Nusa Tenggara Barat Province, Indonesia.*, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat
- Chand, S., 1999, *Trade Liberalization and Productivity Growth: Time Series Evidence From Australian Manufacturing*, Economic Record, 75.
- David, J dan Golberg, R., 1984, *Concept of Agribusiness*, Dalam Entang Sastraatmadja, *Ekonomi Pertanian Indonesia: Masalah, Gagasan dan Strategi.*, Angkasa, Bandung.
- Direktorat Kewilayahan II Bappenas., 2005, *Loka Karya: Pengembangan Pengembangan Kawasan Kawasan Andalan Andalan Terpadu Terpadu Berbasis Berbasis Agribisnis Produk Unggulan melalui melalui Kegiatan Kegiatan Fasilitasi Fasilitasi Pendampingan Pendampingan Pengembangan Pengembangan Kawasan*. Jakarta, 21-22 Desember 2005.
- Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan tertinggal., 2004., *Tataa cara Perencanaan Pengembangan Kawasan: Untuk Percepatan Pembangunan Daerah*, Bappenas, p1, 2004., www.kawasan.or.id
- Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, Bappenas., 2004, *Kajian Strategis Pengembangan Kawasan Dalam Rangka Mendukung Akselerasi Peningkatan Daya Saing Daerah :Sudi kasus kelompok industri rotan-Cirebon, Logam-Tegal, Batik-Pekalongan*, Bappenas, Jakarta.
- Friedman, John and William Alonso (1975), *Regional Policy Reading and Application*, MIT Press, Canbridge.
- , and Douglas, Mike., 1995, *Agropolitan Development: Towards A New Strategy For Regional Planning in Asia*, Dalam Buku UNCRD op cit Nagoya UNCRD.
- , dan Wever, Cleyde., 1979, *Territory and Function: The Evaluation of Regional Planning.* MIT Press, Canbridge.
- Geroski, P.A., 1991, *Domestic and Foreign Entry in The United Kingdom: 1983-1984.*, In Geroski, P.A. and Schwalbach J. , *Entry and Market Contestability: An International Comparison*, Basil Blackwell, Oxford.
- Ghalib, Rusli., 2005, *Ekonomi Regional*, Pustaka Ramadhan, Jakarta
- Goeltom, Miranda S., 1994, *Prospektif Bisnis Indonesia Pasca Putaran Uruguay*, Jurnal Kelola No, 7/III/1994 ISSN: 0853-7046, Universitas Gajahmada, Yogyakarta.
- Godin, Benoit., 2005, *Science, Accounting and Statistics:The inpu- output framework*
- Gumbira, Said E., 2000, *Perspektif Pengembangan Agribisnis*, Jurnal Agrimedia, Vol 6 No. 1 Maret 2000, Bogor.
- , 2000, *Strategi Inovasi Teknologi Untuk Menembus Terminal Agribisnis*, Jurnal Agrimedia, Vol 6 No. 1 Maret 2000, Bogor.
- Habibie, Arifien, Nono R dan Anwar Wardhani., 1995, *Pengembangan Tenaga Kerja Off Farm Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Pedesaan*, Makalah Seminar Nasional Liberalisasi Ekonomi, Pemerataan dan Pengentasan Kemiskinan., Penyelenggara Cides dan Pusat Penelitian Pembangunan Pedesaan dan Kawasan (P3PK), Universitas Gajah Mada, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Hadi, Suprayoga., 1995, *Konsepsi Dasar Pengembangan Wilayah dan Kawasan Terpadu*, Makalah Seminar Nasional Liberalisasi Ekonomi, Pemerataan dan Pengentasan Kemiskinan, Penyelenggara CIDES dan Pusat Penelitian Pembangunan Pedesaan dan Kawasan (P3PK) Universitas Gajahmada, Penerbit Tiara Wacana Yogyakarta.

- Hill, Hal., 1989, *Unity and Deversity : Regional Economic Development in Indonesia Since 1970*, editor, Oxford University Press, Singapore.
- , 1996, *The Indonesia Economy Since 1966: Shoutheast Asia's Emerging Giants*. Cambride University Press, Cambridge.
- Halimatussadiyah, Alin dan Resosudarmo, Budy P., 2004, *Tingkat ekstradisi optimal minyak bumi Indonesia: aplikasi model optimasi dinamik*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, vol V No. 1 Juli 2004, Departemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hoover, EM., 1971, *An Introduction to Regional Economics* (1st-ed), New York, Alfred A Knopt. Inc.
- Isard, Walter (1971), *Method of Regional Analysis, An Introduction to Regional Science*, MIT Press, London.
- Isard, Walter (1951), *International and Regional Input-Output Analysis: A Model of Space Economy*, Review of Economics and Statistics.
- JICA, 2003, *The Study On Strengthening Capacity Of SME Cluster In Indonesia*, Tidak Diterbitkan, KRI International Corp
- Kartika, Pratiwi, Indah N, Rachma dan Pakpahan, Yus Medina., 2005: *Analisis IRIO Dalam Pengembangan Industri Pada Era Otonomi Daerah*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, vol V No. 2 Januari 2005, Departemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kemitraan Bagi Pengembangan Ekonomi Lokal 2003, *Strategi Kerjasama & Keterpaduan Program KPTEL Dalam Pengembangan Wilayah Untuk Kawasan Terpadu*, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), United Nations Development Programme (UNDP) dan United Nations for Human Settlement Programme (UNHABITAT), e-mail: parul@indosat.net.id Website: www.kpel.or.id p.1, 2003
- Kim, Sukkoo., 1985, *Expansion of Markets and The Geographic Distribution of Economic Activities: The Trends in U.S. Regional Manufacturing Structure 1860-1987*, The Quarterly Journal of Economics, November.
- Kuncoro, Mudrajad., 2000, *Indonesia Menjelang Tahun 2000: Sebuah Renungan*, Analisis CSIS, XXII (2), Maret-April.
- , dan Abimanyu, Anggito., 1994, *Struktur dan Kinerja Industri Indonesia Dalam Era Deregulasi dan Globalisasi.*, Jurnal Kelola, 5, halaman 50-65, ISSN: 0853-7046, Universitas Gajahmada, Yogyakarta, ISSN: 0853-7046, Universitas Gajahmada, Yogyakarta.
- , dan Simon, Sumarno, Bambang., 2003, *Indonesia's Clove Cigarette Industry: Scp And Cluster Analysis*, 5th. IRSA Conference.
- Leontif, W. 1953, *Interregional Theory*, in W. Leontif (ed) *Studies in the Structure of the United State Economy*, New York, OUP, 1953.
- , 1970, *Dynamic Inverse*, In A. Carter and A. Brody (eds). *Contribution to Input-Output Analysis*, Vol. 1, Amsterdam: North-Holland.
- Mangiri, Komet, 2000, *Perencanaan Terpadu Pembangunan Ekonomi Daerah Otonomi (Pendekatan Model Input-Output)*, BPS, Jakarta.
- Meier, Gerald., 1995, *Leading Issues in Economic Development*, Oxford University Press, Oxford, New York.
- Miller, R. E. and Blair, P. D. 1985., *Input-Output Analysis: Foundations and Extensions*. New Jersey: Prentice Hall,

- Muchlis, Shobirin, 2003, *Strategi Pembangunan Ekonomi Berbasis Agribisnis Khususnya Perkebunan Dengan Memberdayakan Petani kecil*, Program Pasca Sarjana/S3., Institut Pertanian Bogor
- Nafzinger, E. Wayne., 1997, *The Economics of Developing Countries*, 3th edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Osada, H., 1994, *Trade Liberalization and FDI Incentives in Indonesia: The Impact on Industrial Productivity.*, *Developing Economies*, 32, halaman 479-491
- Pasaribu, M. 1999. *Kebijakan dan Dukungan PSD-PU dalam Pengembangan Agropolitan*. Makalah pada Seminar Sehari Pengembangan Agropolitan dan Agribisnis serta Dukungan Prasarana dan Sarana, Jakarta, 3 Agustus 1999.
- Perroux, F. 1988 *The Pole of Development's New Place in a General Theory of Economic Activity*. In B. Higgins & D.J. Savoie (Eds.), *Regional Economic Development: Essay in Honour of Francois Perroux*. Buston: Unwin Hyman.
- Piter, Abdullah et.al, 2002, *Daya Saing Daerah, BPFE Yogyakarta. BPPT, 2003, Panduan Pengembangan Klaster Industri Unggulan Daerah, 2003*
- Polèse, Mario 2003, *From Regional Development to Local Development: On The Life, Death and Rebirth (?) of Regional Science as a Policy Relevant Science*, Canadian Journal of Regional Studies at the University of New Brunswick.htm INRS-Urbanisation Université du Québec Montreal, PQ H2X 2C6
- Porter, E., Michael., 1994, Keunggulan Bersaing, Menciptakan Dan Mempertahankan Kinerja Unggul, Harvard Business Review.
- , 1990, *The Competitive Advantage of Nations*, Free Press, US.
- Richardson, HW. ,1969, *Regional Economic*, Praeger Publisher, New York.
- Rostow, W.W. 1960, *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto* Cambridge: Cambridge University Press.), Chapter 2, "The Five Stages of Growth--A Summary," pp. 4-16.
- , 2006, *development models--rostow*,
<http://www.tutor2u.net> <http://www.tutor2u.net/rotator/absoluteocr.asp>
- Royat, Sujana., 1996, *Pembangunan Ekonomi Regional dan Upaya Menunjang Pertumbuhan KAPET Dalam Kaitannya Dengan Kemitraan Antara Pemerintah, Swasta dan Masyarakat*, Manajemen Usahawan Indonesia, No, 12 Tahun XXV, 14-17.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D., 1996, *Economics*, McGraw Hill, Inc., New York. *Makroekonomi*, terjemahan oleh Haris Munandar, dkk, Erlangga, Jakarta
- , dan Nordhaus, William D., 2001, *Economics*, 17th Edition, McGraw Hill, Inc., New York.
- Sastraatmadja, Entang., 1984, *Ekonomi Pertanian Indonesia: Masalah, Gagasan dan Strategi.*, Angkasa, Bandung.
- Sastrowardoyo, Sanyoto., 1992, *Kebijakan Investasi Dalam Menunjang Pengembangan Agribisnis di Indonesia.*, Makalah Seminar Agribusiness Week 92, *Memfaatkan Peluang Agribisnis Dalam Rangka Memacu Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi Indonesia*, Jakarta 20-23 April 1992, Oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Agribisnis (P2PA) dan Training Institute of Management and Services (TIMS).

- Satriawan, Elan & Wigati, Hening., 2002, *Entry, Exit, dan Tingkat Konsentrasi Pada Industri Manufaktur di Indonesia, 1995-1997*, Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia, Volume 11, No. 1, Januari 2002, ISSN: 0215-2487, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajahmada, Yogyakarta.
- Shapiro, Daniel dan Khemani, R.S., 1987, *The Determinants of Entry and Exit*.
- Simone, Adriano. 2004, *Analisis Del Circuito Distributivo E Ridistribuido Nell'ambito Dello Schema Input-Output/SAM (Valutazione comparata dell'impatto socioeconomico di un intervento nel settore delle Comunicazioni) (Macro Socioeconomic Effects And Diffusion Of Alternative Investment Programs Within A Social Accounting Matrix Framework: - The Case Of Communications Sector)*
- Sjöholm, F. 1977, *Exports, Imports and Productivity: Results From Indonesian Establishment Data.*, World Development, 27, halaman 705-715, 1997, <http://swopec.hhs.se/hastef/papers/hastef0183.pdf>.
- Soegiyoko, Sugiyanto 1975, *Growth Centered Development Within The Framework of Pre-vailing Development Policies in Indonesia.*, Dalam Buku UNCRD, op cit., UNCRD.
- Soepono, Prasetyo 2001, *Teori Pertumbuhan Berbasis Ekonomi (Ekspor): Posisi dan Sumbangannya Bagi Perbendaharaan Alat-alat Analisis Regional*, Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia, Volume 16, No. 1, Januari 2001, ISSN: 0215-2487, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajahmada, Yogyakarta.
- Solow, Robert 2000, *Neoclassical Growth Theory*", 2000, in Taylor and Woodford, editors, *Handbook of Macroeconomics*, <http://cepa.newschool.edu/het/profiles/solow.htm>
- Sumaryadi, Nurcahyaningtyas S. dan Sri Handoko, Budiono 2001, *Global Trade Liberalization: Its Impact on The Export Competitiveness of China and Aseans In The United States.*, International Journal of Business, Universitas Gajahmada, Vol. 3 No. 2, Mai 2001, ISSN: 1411-1128.
- Sumodiningrat, Gunawan 2000, *Pembangunan Ekonomi Melalui Pengembangan Pertanian.*, PT Bina Rena Pariwisata, Jakarta.
- , 2001, *Responsi Pemerintahan Terhadap Kesenjangan Ekonomi: Studi Empiris Pada Kebijakan dan Program Pembangunan Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia.*, Perpod, Jakarta.
- Suprpto, Ato 1998, *Komoditas-komoditas Agroindustri Unggulan dan Prasyarat Kesiapan Sumberdaya Manusia dan Iptek Yang Diperlukan Dalam Rangka Penguasaan Pasar Global*, Badan Agribisnis Departemen Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
- , 1999, *Komoditas Unggulan Ekspor Agribisnis Indonesia*, Jurnal Agrimedia, Vol. 5 No. 2 Juli 1999, Bogor.
- Suratman, Eddy 2004, *Dampak kebijakan pengembangan kawasan perbatasan terhadap kinerja perekonomian Kalimantan Barat: Analisis simulasi dengan pendekatan SNSE*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, vol V No. 1 Juli 2004, Departemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Syahrani, H.A. Husainie 2001, *Penerapan Agropolitan dan Agribisnis Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah.*, Jurnal Frontir Nomor 33, Maret 2001.
- Swan, Trevor., 1956, *Economic growth and capital accumulation*. Economic Record, v. 32, ,
- Thomson, Allen R. 1985, *Microeconomics.*, Westley Publishing Company, Canada.
- Tjokrowinoto, Moeljarto 1995, *Pengembangan Kawasan dan Pengentasan Kemiskinan.*, Makalah Seminar Nasional Liberalisasi Ekonomi, Pemerataan dan Kemiskinan, Penyelenggara Cides dan

Pusat Penelitian Pembangunan Pedesaan dan Kawasan (P3KP), Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Tiara Wacana, Yogyakarta.

Todaro, M.P. 2000, *Economic Development*, Seventh Edition, New York, Addition Wesley Longman, Inc.

Wahyuni, Sri dan Indraningsih, Kurnia Suci, 2003, *Dinamika Program dan Kebijakan Peningkatan Produksi Padat* Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.

Wibisono, C., Suryadi, R., & Rayer, R. S. L. (Eds.). 1992. *Indonesian Regional Profile*. Jakarta: Indonesian Business Data Centre (PDBI)

Wibowo, Dradjat H. 2000, *Agribisnis Sebagai Soko Guru Perekonomian Daerah: Tantangan di Tengah Upaya Pemulihan Ekonomi dan Euforia Desentralisasi*, Jurnal Agrimedia, Vol 6 No. 2, September 2000, Bogor.